

**THEORY OF THE ROLE OF PLANNED BEHAVIOR ON THE
ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN WANI DISTRICT**

**APERAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA PADA DISTRIK WANIA**

Uvi Alfianzyah¹, Longginus Gelatan², Ignasius Narew³

Program Studi Akuntansi, Institut Jambatan Bulan^{1,2,3}

alfianzyahu@gmail.com¹, longginusgelatan@gmail.com², ignasiusnarew@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out the factors that can affect the accountability of village fund management in Wania District. The method used in this study was associative. The data collection techniques performed by researchers are observation techniques and questionnaires. The data analysis instrument used is multiple linear regression analysis with the help of SEM PLS. The result of this study show that attitude toward behavior has a significant effect on village fund management accountability in the Wania District, Subjective norm and self efficacy have no significant effect on village fund management accountability in Wania District.

Keywords: *Accountability; Attitude Toward Behavior; Self Efficacy; Subjective Norm*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Wania. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi dan kuesioner. Instrumen analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SEM PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Wania, sedangkan norma subjektif dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Wania.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Sikap Terhadap Perilaku; Efikasi Diri; Norma Subjektif

PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan Pasal 72 ayat (1) huruf d dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, salah satu sumber pendapatan desa berasal dari alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara. Berdasarkan undang-undang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dana desa adalah alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk mempercepat pembangunan di daerah pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa bertujuan untuk membangun infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, irigasi, listrik, dan fasilitas umum lainnya. Akuntabilitas keuangan memegang peranan penting dalam bentuk pertanggungjawaban yang sangat diperlukan dalam suatu

perusahaan, organisasi publik, baik dalam pemerintahan maupun non pemerintahan. Pentingnya akuntabilitas pengelolaan dana desa bagi suatu organisasi pemerintahan yang akuntabel dan transparansi dalam mengelola dana desa agar pemerintah setempat khususnya para wali kota, kepala distrik dan kepala kelurahan untuk selalu mengupayakan agar tiap-tiap wilayah ke pemerintahannya harus transparansi dalam mengelola dana desa serta berperilaku terbuka.

**Tabel 1. Hasil Observasi
Transparansi Pengelolaan Dana Desa**

| No | Keterangan | Ya | Tidak |
|----|--|--------|--------|
| 1 | Transparansi Dana Desa | 2,72% | 97,28% |
| 2 | Pelibatan Masyarakat Dalam Program Dana Desa | 41,9% | 58,10% |
| 3 | Sosialisasi | 33,79% | 66,21% |

Dana Desa

Sumber: *Data Diolah, (2024)*

Berdasarkan observasi terhadap sejumlah masyarakat pada distrik wania setiap tanggapan berasal dari 10 orang masing-masing perwakilan kelurahan dan kampung berdasarkan observasi di tiga kelurahan dan empat kampung pada sejumlah masyarakat sebanyak 74 orang tepatnya pada warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Inauga, Kelurahan Kamoro Jaya, Kelurahan Wonosari Jaya serta Kampung Nawaripi, Mawokauw Jaya, Mandiri Jaya dan Kampung Kadun Jaya. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa masih rendahnya tingkat transparansi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat selain itu pelibatan masyarakat dalam program juga masih sangat rendah maupun kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Zulkifli, (2021:49) menyatakan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) nampaknya begitu cocok untuk mendeteksi manipulasi (whistleblowing). Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model berbasis niat yang dikembangkan dari (attitude towards behavior), subyektif norm atau teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Sikap menurut Andini, (2021:9) adalah ekspresi seseorang yang mencerminkan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap sesuatu objek. Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021) yang mengungkapkan bahwa sikap pengelolaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap menjalankan niat perilaku akuntabilitas dalam menggunakan dana desa sedangkan Putri & Maryono, (2022:1668) mengungkapkan bahwa sikap pengelolaan dana desa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap menjalankan niat perilaku bertanggung jawab dalam mengelola dana desa.

Norma subyektif merupakan persepsi seseorang terhadap harapan sosialnya untuk melaksanakan suatu perbuatan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Benony Limba dkk, (2020:35) dan Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021:1) mengungkapkan bahwa norma subyektif mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan sumber daya desa. Sedangkan menurut W. Ikhwan, L. M. Furkan, (2020:101) mengungkapkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Menurut Revita, (2019:6) mengungkapkan bahwa Efikasi diri merupakan nilai metode kognitif yang bersifat itikad atau keputusan harapan mengenai sejauh mana seseorang membandingkan kapasitasnya untuk melakukan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pernyataan tersebut dapat dibantu dengan para penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian, yaitu Menurut Desy, (2023:2) mengungkapkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan menjalankan niat perilaku bertanggung jawab mengelola dana desa. Selain itu, hasil penelitian lainnya diungkapkan oleh Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021:1) bahwa self efficacy berpengaruh negatif terhadap niat perilaku akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang menerangkan hubungan dari suatu variabel ke variabel lain yang mencari pengaruh antara variabel bebas independen (X) dan variabel terikat dependen (Y) dan tidak menggunakan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017:37). Populasi penelitian ini terdiri

dari a) Populasi Subjek Penelitian, yang merupakan aparaturnya desa Distrik Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah, b) Populasi Objek Penelitian, yang merupakan Peran theory of planned behavior akuntabilitas pengelolaan dana desa, pada distrik wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah, c) Populasi Responden, yang merupakan para Ketua RT di Distrik Wania. Sample dalam penelitian ini berasal dari populasi responden yaitu para Ketua RT di Distrik Wania yang telah menjabat selama 2 tahun masa kerja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposif sampling, sampel pada penelitian ini telah diketahui yaitu sejumlah 151 maka peneliti akan menggunakan rumus Slovin dimana rumus slovin adalah salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel ketika populasi terlalu besar untuk diukur sepenuhnya. Rumus ini membantu peneliti untuk memilih ukuran sampel yang cukup untuk mendapatkan estimasi yang valid tanpa harus menguji seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dalam Umar (2008) sebagai berikut :

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Berdasarkan rumus maka:

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,05)^2}$$

$$n = 98,11$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel untuk penelitian ini sebanyak 98,11 responden yang dibulatkan menjadi 98 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi dan interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari variabel attitude toward behavior (X1), variabel subjective norm (X2) dan self efficacy (X3) maka diperoleh nilai dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen.

a. Deskripsi variabel attitude toward behavior (X1)

Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai variabel attitude toward behavior (X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai berikut:

Table 2

| <i>Descriptive Statistics Variabel attitude toward behavior (X1)</i> | | | | | |
|--|------------------------------|----------------|----------------|-------------|----------------------|
| | <i>Descriptive Statistic</i> | | | | |
| | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std.Deviation</i> |
| Jujur | 98 | 1 | 5 | 2.867 | 1.523 |
| Sosialisasi Dana | 98 | 1 | 5 | 2.898 | 1.439 |
| Keterbukaan | 98 | 1 | 5 | 2.837 | 1.455 |
| Komunikasi | 98 | 1 | 5 | 2.827 | 1.436 |
| Memberikan Kecukupan Informasi | 98 | 1 | 5 | 2.806 | 1.447 |
| Transparansi | 98 | 1 | 5 | 2.714 | 1.378 |
| Pelaporan | 98 | 1 | 5 | 2.847 | 1.459 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

b. Deskripsi Variabel Subjective Norm (X2)

Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai variabel subjective norm (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai berikut:

Table 3
Descriptive Statistics Variabel attitude toward behavior (X2)

| | descriptive statistic | | | | |
|---------------------|-----------------------|---------|---------|-------|--------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviatio |
| Dorongan Instansi | 98 | 1 | 5 | 2.806 | 1.412 |
| Mematuhi Kebijakan | 98 | 1 | 5 | 2.837 | 1.353 |
| Tranparan | 98 | 1 | 5 | 2.827 | 1.471 |
| Penekanan Akuntabel | 98 | 1 | 5 | 2.806 | 1.482 |
| Dukungan Atasan | 98 | 1 | 5 | 2.867 | 1.433 |
| Rekan Kerja | 98 | 1 | 5 | 2.837 | 1.523 |
| Bertanggung Jawab | 98 | 1 | 5 | 2.847 | 1.466 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

- c. Deskripsi variabel self efficacy (X3)
Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai variabel self efficacy (X3) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai berikut:

Table 4
Descriptive Statistics Variabel Self Efficacy (X3)

| | Descriptive Statistic | | | | |
|-------------------------------|-----------------------|---------|---------|-------|---------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Keyakinan Akan Kemampuan Diri | 98 | 1 | 5 | 2.878 | 1.473 |
| Pengetahuan Keterampilan | 98 | 1 | 5 | 2.898 | 1.396 |
| Optimis | 98 | 1 | 5 | 2.908 | 1.512 |
| Objektif | 98 | 1 | 5 | 2.867 | 1.468 |
| Dedikasi Yang Tinggi | 98 | 1 | 5 | 2.867 | 1.419 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

- d. Deskripsi variable akuntabilitas (Y)
Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai variabel akuntabilitas (Y) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai berikut:

Table 5
Descriptive Statistics Variabel Akuntabilitas (Y)

| | descriptive statistic | | | | |
|---------------------------------|-----------------------|---------|---------|-------|---------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviatio |
| Tranpatan Dan Bertanggung Jawab | 98 | 1 | 5 | 2.827 | 1.429 |
| Integritas | 98 | 1 | 5 | 2.929 | 1.35 |
| Penyampaian Informasi | 98 | 1 | 5 | 2.755 | 1.478 |
| Konsisten | 98 | 1 | 5 | 2.776 | 1.536 |
| Kejujuran Dan Keadilan | 98 | 1 | 5 | 2.949 | 1.343 |
| Partisipasi Masyarakat | 98 | 1 | 5 | 3.051 | 1.215 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Data

Menurut Campbell dan Fiske (Limba et al., 2020:42) Pengujian validitas data sudah terumuskan secara langsung pada metode Structural Equation Model (SEM). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variable, nilai cross loading harus di atas 0,6. Tingkat validitas data dilihat pada nilai outer loading jika loading factor > 0,70 (valid). Berikut merupakan hasil pengukuran jika loading factor (LF) dapat dilihat dari pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Loading Factor

| | Outer Loading | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|------------|
| X1.1 <- Attitude To Ward (X1) | 0,987 | Valid |
| X1.2 <- Attitude To Ward (X1) | 0,977 | Valid |
| X1.3 <- Attitude To Ward (X1) | 0,977 | Valid |
| X1.4 <- Attitude To Ward (X1) | 0,970 | Valid |
| X1.5 <- Attitude To Ward (X1) | 0,964 | Valid |
| X1.6 <- Attitude To Ward (X1) | 0,973 | Valid |
| X1.7 <- Attitude To Ward (X1) | 0,958 | Valid |
| X2.1 <- Subjective Norm (X2) | 0,967 | Valid |
| X2.2 <- Subjective Norm (X2) | 0,966 | Valid |
| X2.3 <- Subjective Norm (X2) | 0,969 | Valid |
| X2.4 <- Subjective Norm (X2) | 0,981 | Valid |
| X2.5 <- Subjective Norm (X2) | 0,971 | Valid |
| X2.6 <- Subjective Norm (X2) | 0,976 | Valid |
| X2.7 <- Subjective Norm (X2) | 0,974 | Valid |
| X3.1 <- Self Efficacy (X3) | 0,980 | Valid |
| X3.2 <- Self Efficacy (X3) | 0,973 | Valid |
| X3.3 <- Self Efficacy (X3) | 0,971 | Valid |
| X3.4 <- Self Efficacy (X3) | 0,982 | Valid |
| X3.5 <- Self Efficacy (X3) | 0,964 | Valid |
| Y1.1 <- Akuntabilitas (Y) | 0,965 | Valid |
| Y1.2 <- Akuntabilitas (Y) | 0,947 | Valid |
| Y1.3 <- Akuntabilitas (Y) | 0,957 | Valid |
| Y1.4 <- Akuntabilitas (Y) | 0,967 | Valid |
| Y1.5 <- Akuntabilitas (Y) | 0,961 | Valid |
| Y1.6 <- Akuntabilitas (Y) | 0,907 | Valid |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

Pada tabel 6 diatas, terlihat bahwa outer loading menunjukkan setiap indikator yang menyatakan variabel attitude toward, subjective norm, self efficacy dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Telah diuji dan dari hasil pengujian seluruh indikator pernyataan mempunyai nilai loading factor > 0,70 sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator valid.

b. Uji Realibilitas Data

Menurut Latan dan Ghozali (Limba et al., 2020:43) pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha harus lebih besar dari 0.70. Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan nilai AVE dikatakan baik, apabila AVE > 0,5 maka nilai validitas discriminant validity AVE baik. Kemudian jika realitas komposit dan Crinbach's alpha

> 0,7 maka mempunyai reliabilitas yang baik. Nilai AVE dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai AVE, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) | AVE |
|------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------|
| Attitude To Words (X1) | 0,979 | 0,980 | 0,983 | 0,904 |
| Subjective Norm (X2) | 0,990 | 0,990 | 0,992 | 0,945 |
| Self Efficacy (X3) | 0,986 | 0,987 | 0,989 | 0,949 |
| Akuntabilitas (Y) | 0,990 | 0,990 | 0,992 | 0,945 |

S

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai AVE keempat konstruk lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran evaluasi mempunyai validitas diskriminan yang baik. Konstruk dalam penelitian ini memiliki composite reliability dan nilai Cronbach's alpha di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut mempunyai reliabilitas yang baik.

c. Uji kebaikan model (goodnest of fit)

Jika nilai SRMR dibawah 0,10 maka model penelitian dapat diterima.

Tabel 8
Model FIT

| | Stursted Model | Estimated Model |
|------------|----------------|-----------------|
| SRMR | 0,019 | 0,019 |
| d_ ULS | 0,118 | 0,118 |
| d_ G | 1,492 | 1,492 |
| Chi-square | 701,055 | 701,055 |
| NFI | 0,889 | 0,889 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4, (2024)

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai model SRMR berada dibawah 0,10 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model SRMR diterima.

d. Uji kekuatan pengaruh (R-Square)

Uji kekuatan pengaruh (R-Square) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Hasil uji kekuatan pengaruh dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh

| | <i>R-Suare</i> | <i>R-Suare adjusted</i> |
|---------------|----------------|-------------------------|
| Akuntabilitas | 0,938 | 0,936 |

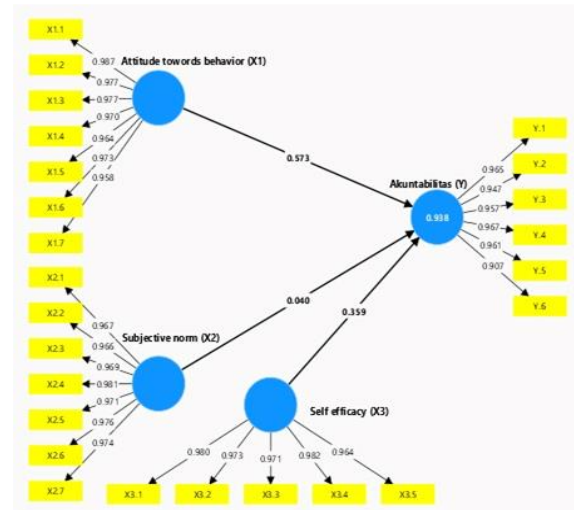
Sumber: Data Diolah Smart PLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pengaruh variabel attitude towards behavior, subjective norm, dan self efficacy terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa 0,936. Artinya bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada distrik wania kabupaten mimika provinsi papua tengah dengan besarnya pengaruh 93,6% Sedangkan sisanya 6,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pengaruh tersebut berada pada kategori just karena diatas 0,75.

e. Analisis Hubungan Indikator Dengan Varian Laten

Diagram jalur dalam penelitian ini menggambarkan pengukuran model indikator reflektif dimana variabel endogen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa diukur dengan variabel eksogen yaitu attitude toward behavior yang terdiri dari tujuh indikator, norma subyektif yang terdiri dari tujuh indikator, dan efikasi diri yang terdiri dari 5 indikator. Dengan harapan perubahan yang terjadi pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan

pada indikator yang terlihat pada beberapa anak panah dari konstruk ke indikator.



Gambar 1. Model Persamaan Struktural

Sumber: data diolah smart pls 4, (2024)

Dari model gambar 1 persamaan struktural diatas maka dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + X1b1 + X2b2 + X3b3 + e$$

$$Akuntabilitas = a + b1 attitude to word + b2 subjective norm + b3 self efficacy + e$$

f. Uji Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Untuk melakukan uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel depen menggunakan (uji t) dalam melakukan uji t dengan kriteria signifikansi atau P values dengan ketentuan jika nilai probability atau signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, demikian juga sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel ini menunjukkan hasil uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai Berikut:

Table 10
Uji Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDE) | T statistik (OSTDE) | P Values |
|---|---------------------------|-----------------------|---------------------------------|------------------------|-------------|
| <i>Attitude Towards Behavior (X1) -></i> | | | | | |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,573 | 0,607 | 0,280 | 2,049 | 0,041 |
| <i>Subjective Norm (X2) -<</i> | | | | | |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,539 | 0,302 | 0,222 | 1,618 | 0,106 |
| <i>Self Efficacy (X3) -<</i> | | | | | |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,040 | 0,064 | 0,229 | 0,176 | 0,860 |

Sumber: Data Diolah Smart PLS (2024)

Berdasarkan pada data table 10 variabel attitude towards behavior memiliki nilai P values sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa attitude toward behavior berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania. Variabel subjektif norm memiliki P values sebesar $0,106 > 0,05$ artinya bahwa subjektif norm tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania. Selanjutnya variabel self efficacy memiliki nilai P values sebesar $0,860 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania.

PEMBAHASAN

Sebagaimana pembahasan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh sikap terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania di Kota Timika.

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hasil pengujian hipotesis sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kota Timika. Hal ini tentu sesuai dengan theory of planned behavior (TPB) yaitu adanya hubungan yang positif antara sikap dengan berperilaku bagi individu. Pengaruh yang positif dan signifikan dari sikap terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa ini disebabkan karena para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara jujur dalam hal menyampaikan segala informasi terkait program dana desa.

Kemudia para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara juga berlaku akuntabel atau transparansi merupakan hal yang baik dalam mengelola dana desa. Kemudian para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara sangat jujur dalam hal menyampaikan segala informasi terkait sosialisasi dana desa merupakan hal yang sangat penting. Selain itu para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara meyakini bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat terbuka dalam hal menyampaikan informasi terkait penggunaan dana desa karena para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara sering berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat tentang anggaran program desa maupun penggunaan dana desa telah mengikuti prosedur yang berlaku dalam penggunaan dan pengelolaan dana desa. Para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara memberikan informasi yang cukup terkait transparansi dalam mengelola

dana desa dan perangkat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara sangat jujur dalam hal menyampaikan segala informasi terkait anggaran dana desa, program dana desa, sosialisasi dana desa dan laporan terkait pengelolaan dana desa. Maka dapat disimpulkan bahwa para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara dapat memastikan bahwa semua data dan laporan terkait pengelolaan dana desa tidak dimanipulasi atau disalahgunakan yang artinya dikelola secara akuntabel atau transparansi. Pada sisi lain, akuntabilitas atau transparansi merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengelola dana desa. Hal ini menandakan bahwa para responden belum sepenuhnya paham tentang pentingnya berlaku akuntabilitas atau tranparansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kepada para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara baik melalui mitra binaan maupun lembaga lainnya sehingga pemahaman tentang pentingnya berlaku akuntabel atau transparansi dapat dipahami dengan baik.

Dengan adanya edukasi juga akan memberikan manfaat bagi para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara untuk melihat informasi-informasi terkait sejauhmana peningkatan atau penurunan pengelolaan dana desa dari informasi yang disajikan dalam berlaku akuntabilitas atau transparansi. Sehingga para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara dapat terus mengembangkan berlaku akuntabilitas atau transparansi dalam mengelola dana desa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benony Limba dkk, (2020:35) dan Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021:1) yang menemukan

bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh subjective norm terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania di Kota Timika.

Norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan individu terhadap keyakinan orang lain yang dapat mempengaruhi niat mau melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis norma subjektif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania di Kota Timika. Hal ini sesuai dengan theory of planned behavior yaitu adanya hubungan positif antara norma subjektif dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa ini disebabkan karena mitra binaan instansi di Distrik Wania terus mendorong para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara untuk bekerja secara transparan dalam mengelola dana desa untuk memudahkan para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara dalam mematuhi kebijakan dan langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah desa yang dapat membentuk budaya akuntabilitas di antara para pemangku kepentingan. Selain itu di Kota Timika para aparat desa baik kepala desa, sekertaris maupun bendahara kepala Distrik selalu menekankan para aparatur desa untuk transparan dalam mengelola dana desa. Hal-hal tersebut membuat para aparatur desa merasa bahwa berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa merupakan suatu hal yang baik. Oleh karena itu dorongan-dorongan dari pihak luar tersebut membuat kepala distrik selalu menekankan kepada aparat desa terhadap pentingnya menjaga

transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Pada sisi lain, dorongan instansi dan penekanan akuntabel yang harus dilakukan oleh instansi. Hal ini terjadi agar perangkat desa selalu menerapkan dukungan yang diberikan oleh instansi atau atasan dalam mendorong praktik akuntabel dalam anggaran dan pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, diharapkan para aparatur desa untuk selalu berkomitmen untuk akuntabel dalam mengelola dana desa dan juga para rekan kerja di kelurahan atau kampung Distrik Wania diharapkan selalu bertanggung jawab dalam memberikan Informasi terkait penggunaan dana maupun pengelolaan dana desa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benony Limba dkk, (2020:35), Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021:1) dan (W. Ikhwan, L. M. Furkan, (2020:101). Menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- c. Pengaruh self efficacy terhadap akuntabilitas pengelolaan dana Desa di Kota Timika.

Efikasi diri adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa dirinya mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk mencapai hasil tertentu. Ketika individu merasakan banyak peran yang menjadi pendukung dan hanya sedikit peran yang menghambat dalam melakukan suatu perilaku, maka akan lebih besar efikasi diri yang dapat mereka rasakan untuk berlaku akuntabilitas atau transparansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis efikasi diri tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania. Hal ini sesuai dengan theory of planned behavior yaitu adanya hubungan positif antara efikasi diri terhadap akuntabilitas pengelolaan

dana desa. Pengaruh yang tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa ini disebabkan oleh karena itu para aparatur desa di Distrik Wania memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam hal pengelolaan dana desa. Pada sisi lain, objektif dan dedikasi yang tinggi akan mendorong aparatur desa baik kepala desa, sekretaris maupun bendahara untuk selalu optimis dalam pengelolaan dana desa yang transparan. Oleh karena itu, perangkat desa selalu bekerja keras dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab terkait pengelolaan dana desa perencanaan program desa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desy, (2023:2), Benony Limba dkk, (2020:35) dan (Widiyanto, Andri and Khoirunnisa, (2021:1) menemukan bahwa efikasi diri positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Attitude toward behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.
- Subjective norm tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.
- Self efficacy tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Distrik Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Attitude toward behavior terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berjalan dengan baik, oleh karena itu perlu melakukan pendampingan atau dengan cara melalui edukasi atau pelatihan pada pengelolaan dana desa terutama aspek kejujuran dalam bekerja, integritas dan tanggung jawab. Sehingga para aparat desa menjadi semakin paham tentang manfaat jika aparat desa berlaku akuntabel.
- b. Subjective norm terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu membangun lingkungan dan aturan yang mendukung agar integritas tetap terjaga. Sehingga para aparat desa menjadi semakin paham tentang manfaat jika aparat desa berlaku akuntabel.
- c. Self efficacy terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan dana desa dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sehingga para perangkat desa selalu optimis dalam mengelola dana desa yang transparan atau akuntabel.
- b. Subjective norm terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu membangun lingkungan dan aturan yang mendukung agar integritas tetap terjaga. Sehingga para aparat desa menjadi semakin paham tentang manfaat jika aparat desa berlaku akuntabel.
- c. Self efficacy terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan dana desa dengan cara

memberikan pelatihan keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sehingga para perangkat desa selalu optimis dalam mengelola dana desa yang transparan atau akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P. P. P. (2021). Gambaran Sikap Pencegahan Covid-19 Masyarakat Di Desa Belumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2021 [Poltekkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7335>
- Benony Limba, F., Gilby Sapulatte, S., & Ernest Marthen Usmany, A. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1310>
- Desy, W. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Theory Of Planned Behavior (Vol. 12) [Unisma]. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/21226/pdf>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *NBER Working Papers*, 4, 1668–1686. [file:///C:/Users/chris/Downloads/1003-Article Text-6337-1-10-20220508.pdf](file:///C:/Users/chris/Downloads/1003-Article%20Text-6337-1-10-20220508.pdf)
- Revita, N. (2019). Hubungan Self-efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2019/2020 [Universitas Islam Riau]. In *Skripsi*.

<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1771>

- W. Ikhwan, L. M. Furkan, A. rifa'i. (2020). Pengaruh Norma Subyektif, Kinerja Aparatur, Kejelasan Sasaran Anggaran, Prosocial Behavior Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas. 30, 101–114. <https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/full-52576>
- Widianto, Andri and Khoirunnisa, H. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Desa Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior) Pada Masa Pandemi Covid 19 Laporan [Politeknik Harapan Bersama]. <http://eprints.poltektegal.ac.id/view/divisions/sch=5Fman/>
- Zulkifli, 2020. (2021). Determinan Tax Compliance Behavior Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba). *Journal Of Accounting Finance (JAF)*, 2(1), 46–56. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf>